

**PENERAPAN PENDEKATAN DIFERENSIASI KONTEN UNTUK MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VI**

Hardiyanti Rahman
PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar
hardiyanti.rahman19@gmail.com

ABSTRACT

Academic gaps in heterogeneous classrooms often pose challenges for teachers, especially in demanding subjects like mathematics. Uniform instruction frequently leaves students needing assistance feeling left behind, while highly skilled students feel underchallenged. Therefore, this study aims to examine the implementation of content differentiated in mathematics instruction, specifically on the topic of fraction multiplication, to enhance student learning outcomes. The method used is Classroom Action Research (CAR) following the spiral model by Kemmis and McTaggart, conducted over two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The results indicate an improvement in student learning outcomes. In the initial assessment, 6 students (45%) were deemed competent, while 11 students (65%) were not, with an average score of 69.4. Following the implementation of content differentiated instruction in Cycle 1, there was notable progress in learning outcomes, with an average score of 76. At this stage, 9 students (53%) were declared competent, while 8 students (47%) remained incompetent. After reflecting on the learning in Cycle 1, Cycle 2 showed a significant increase in student learning outcomes, with an average score of 89.9. In this cycle, 15 students (88%) were deemed competent, while 2 students (12%) were still not competent.

Keywords: Content Differentiated, Diversity, Mathematics, Classroom Action Research, Heterogeneous Classrooms

ABSTRAK

Kesenjangan akademik di kelas heterogen sering menjadi tantangan bagi guru kelas khususnya dalam pembelajaran yang cukup menantang seperti matematika. Pembelajaran yang seragam di kelas seringkali membuat siswa kategori butuh bantuan merasa tertinggal, sedangkan siswa kategori sangat mahir merasa kurang tertantang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan diferensiasi konten dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian pecahan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada asesmen awal yang dilakukan terdapat 6 atau 45% siswa dinyatakan tuntas dan 11 atau 65% siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 69,4. Kemudian pada siklus 1 setelah penerapan diferensiasi konten

menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar dengan nilai rata-rata adalah 76. Adapun siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 atau 53% sedangkan 8 atau 47% siswa dinyatakan belum tuntas. Kemudian, setelah dilakukan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus 1, memasuki siklus 2 hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata yaitu 89,9 dengan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 atau 88% siswa dan sebanyak 2 atau 12% siswa dinyatakan belum tuntas.

Kata Kunci: Diferensiasi Konten, Keragaman, Matematika, Penelitian Tindakan Kelas, Kelas Heterogen

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi kemampuan akademik peserta didik. Nurhayati dkk. (2024 h.40) menyatakan bahwa pendidikan dasar harus diberikan perhatian lebih karena perannya dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas dasar siswa, yang bertujuan agar mereka lebih siap berintegrasi dalam masyarakat di masa mendatang. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif semakin besar, terutama di kelas yang heterogen, di mana siswa memiliki beragam tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kebutuhan akademis yang berbeda-beda. Marantika dkk. (2023 h. 2-3) menegaskan bahwa guru harus memastikan setiap murid mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara

terbaik yang sesuai untuk mereka.

Dalam konteks ini, pendekatan pengajaran yang seragam sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan semua siswa secara optimal. Akibatnya, siswa dengan kemampuan yang lebih rendah sering kali tertinggal, sementara siswa yang lebih cepat belajar merasa kurang tertantang. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel dan responsif.

Menurut Tomlinson (2001) pendekatan berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini mencakup empat aspek yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan. Di antara keempat aspek tersebut, diferensiasi konten menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif. Diferensiasi konten

merupakan materi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dengan cara ini, diferensiasi konten mampu menghadapi tantangan keragaman di dalam kelas, memastikan setiap siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berhasil. Ini senada dengan yang disampaikan oleh Almujab (2023 h. 149) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menjawab tantangan pendidikan saat ini seperti keanekaragaman siswa.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah kesenjangan akademik yang terjadi di kelas heterogen, khususnya dalam pembelajaran matematika. Di sini, siswa dengan kemampuan lebih rendah cenderung tertinggal, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi merasa tidak tertantang. Dalam konteks matematika, terutama pada materi perkalian pecahan, penerapan diferensiasi konten dapat membantu siswa yang kesulitan memahami konsep dasar dengan memberikan latihan yang lebih terstruktur sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Sementara itu, siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat

diberikan tantangan yang lebih kompleks untuk menjaga minat dan motivasi belajar mereka. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan diferensiasi konten dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian pecahan, guna meningkatkan capaian akademik siswa. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dengan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam menangani keanekaragaman siswa di kelas. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam menerapkan pendekatan diferensiasi konten yang tepat guna untuk meningkatkan capaian akademik siswa, terutama di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam menghadapi tantangan mengajar di kelas heterogen serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan mutu pembelajaran di masa mendatang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah dkk. (2024

h. 353) berjudul *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika: Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pecahan, serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan interaktif

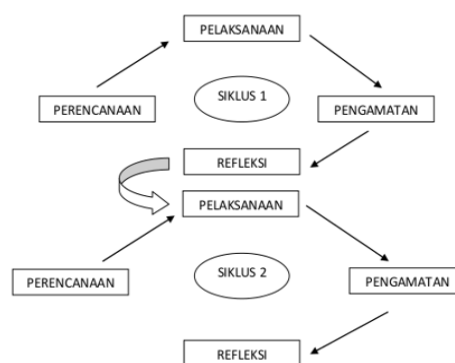
Penelitian yang dilakukan oleh Septiandhika, (2023 h. 92) dengan judul *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Fraksi Pada Siswa Kelas 4* juga menunjukkan adanya peningkatan secara berkala pada setiap siklusnya dengan adanya peningkatan persentase siswa yang memahami materi pecahan dengan menggunakan metode pembelajaran diferensiasi berbasis multimedia.

Purwanti dkk. (2022 h. 585) dalam penelitiannya yang berjudul *Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan MIKIR di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah* juga menunjukkan bahwa pemahaman matematika siswa meningkat dengan menggunakan

pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan MIKIR baik pada kelompok diatas rata-rata menyelesaikan operasi pecahan dengan cara KPK, kelompok rata-rata menyelesaikan operasi pecahan dengan kupu-kupu ataupun kelompok dibawah rata-rata menyelesaikan operasi pecahan dengan cara bantuan benda konkrit yaitu kertas origami.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan mode spiral oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart.



Gambar 1 Design PTK Kemmis dan MC. Taggart

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas PTK dengan mode spiral dari Kemmis & McTaggart (1988). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri Gunungsari II yang berjumlah 17 orang siswa. Penelitian ini dilakukan

dalam dua siklus dengan dalam setiap siklus sebulan dan terbagi atas empat tahap, di antaranya tahap perencanaan, aksi, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang suatu rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tahap kedua adalah tindakan, dimana peneliti melakukan suatu tindakan yang sudah direncanakan.

Tahap ke tiga menggunakan hasil tes dan para siswa sebagai alat ukur apakah penerapan pendekatan diferensiasi konten sudah efektif atau belum, dan tahap terakhir adalah refleksi dimana peneliti melakukan suatu analisis tentang hasil tes dan apa yang masih perlu diperbaiki.

Data peningkatan hasil tes belajar pada siswa yang dianalisis secara kuantitatif. Peningkatan hasil tes belajar pada siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dianalisis menggunakan statistik dekriptif untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan diferensiasi konten pada materi perkalian pecahan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dimulai dengan memberikan asesmen awal terhadap 17 siswa dengan KKM yaitu 75.

Hasilnya menunjukkan sebanyak 6 atau 45% siswa dinyatakan tuntas dan 11 atau 65% siswa belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa yaitu 69,4 yang juga mengindikasikan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Table 1 Hasil Asesmen Awal Siswa

Keterangan	Siswa	Rata-rata	Persentase
Tuntas	6	79,7	35%
Belum Tuntas	11	63,8	65%
	17	69,4	100%

Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 atau 53% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 atau 47% siswa. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 76. Hal ini manandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan asesmen awal.

Table 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Keterangan	Siswa	Rata-rata	Persentase
Tuntas	9	81	53%
Belum Tuntas	8	70,4	47%
	17	76	100%

Selanjutnya pada siklus 2 terjadi peningkatan secara signifikan dimana sebanyak 15 atau 88% siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 2

atau 12% siswa dinyatakan belum tuntas. Pada siklus 2, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 89,9 yang juga menunjukkan keberhasilan atas ketuntasan klasikal sebesar 88%.

Table 3 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

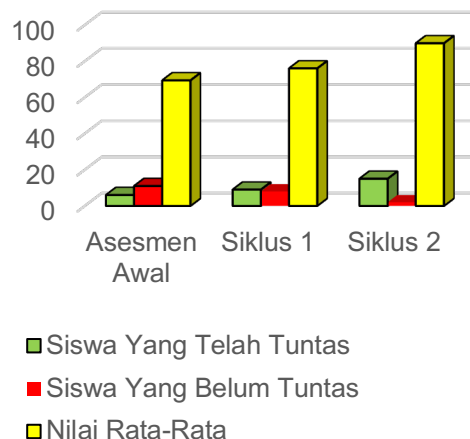
Keterangan	Siswa	Rata-rata	Persentase
Tuntas	15	92,5	88%
Belum Tuntas	2	71	12%
	17	89,9	100%

Berdasarkan hasil belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang konsisten dari asesmen awal, siklus 1, dan siklus 2.

Table 4 Hasil Belajar Siswa Keseluruhan

Asesmen	Keterangan	Siswa	Rata-rata
Awal	Tuntas	6	79,7
	Belum Tuntas	11	63,8
	Total	17	69,4
Siklus 1	Tuntas	9	81
	Belum Tuntas	8	70,4
	Total	17	76
siklus 2	Tuntas	15	92,5
	Belum Tuntas	2	71
	Total	17	89,9

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Grafik 1 Hasil Belajar Siswa Keseluruhan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada asesmen awal yang dilakukan terdapat 6 atau 45% siswa dinyatakan tuntas dan 11 atau 65% siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 69,4. Kemudian pada siklus 1 setelah penerapan diferensiasi konten menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar dengan nilai rata-rata adalah 76. Adapun siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 atau 53% sedangkan 8 atau 47% siswa dinyatakan belum tuntas.

Selanjutnya setelah dilakukan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus 1, memasuki siklus 2 hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata yaitu 89,9 dengan jumlah siswa yang

dinyatakan tuntas sebanyak 15 atau 88% siswa dan sebanyak 2 atau 12% siswa dinyatakan belum tuntas.

Pembahasan

Penerapan pendekatan diferensiasi konten mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ini sesuai dengan teori Tomlinson (2001) yang menyatakan bahwa penting untuk menyesuaikan materi sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik. Dengan menyesuaikan materi berdasarkan kesiapan siswa, mereka merasa didukung sehingga dapat belajar dan berkembang secara optimal.

Keragaman di kelas mengharuskan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Seperti yang disampaikan oleh Slavin (2014) bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa akan dapat meningkatkan motivasi dan merasa terlibat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kemampuan mereka.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dengan pendekatan yang adaptif terhadap

keragaman di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana pada asesmen awal yang dilakukan, terdapat 6 atau 45% siswa dinyatakan tuntas dan 11 atau 65% siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 69,4. Kemudian pada siklus 1 setelah penerapan diferensiasi konten menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar dengan nilai rata-rata adalah 76. Adapun siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 atau 53% sedangkan 8 atau 47% siswa dinyatakan belum tuntas. Kemudian pada siklus 2, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata yaitu 89,9 dengan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 atau 88% siswa dan sebanyak 2 atau 12% siswa dinyatakan belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Almujab, Saiful. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab

- Kebutuhan Diversitas Siswa.”
Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 8:1–17.
- Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Khoiriyah, Fadilatul, Via Yustitia, and Wiwik Supratiwi. 2024. “Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika : Penelitian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar.” 2(3):353–58.
- Marantika, Juliaans E. R., Jolanda Tomasouw, and Eldaa C. Wenno. 2023. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas.” *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2(1):1–8. doi: 10.30598/jgefuege.2.1.1-8.
- Nurhayati, Dewi, Astri Sutisnawati, Luthfi Hamdani Maula, Jurusan Pgsd, and Fkip Universitas Muhammadiyah Sukabumi. 2024. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV Sekolah Dasar Analysis of the Implementation of Differentiated Instruction in 4 Th-Grade Elementary School Classes.” 11(01):39–56.
- Purwanti, Kristi Liani, Y. L. Sukestiyarno, Budi Waluyo, Rochmad Rochmad, and Alvina Diah Ayu. 2022. “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pembelajaran Berdeferensiasi Dengan Pendekatan MIKIR Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.”
Prosnampas (Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang) 5(1):585–90.
- Septiandhika Dhea. 2023. “Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Fraksi Pada Siswa Kelas 4.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1(2):92–102. doi: 10.33830/jciee.v1i2.6712.
- Slavin, Robert E. 2014. *Theory and Practice Robert E . Slavin*. Pearson.
- Tomlinson, Carol Ann. 2001. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Vol. 44. 2nd Editio. Virginia: ASCD.